

LAPORAN PENELITIAN DANA GPF UNAND 1994/1995  
KONTRAK NO: 130/OPF-UNAND. AGUSTUS 1994

**PERUBAHAN KULTUR PERUSAHAAN ANAK ANGGKAT:  
STUDI TENTANG INDUSTRI BORDIR DI KOTAMADYA  
BUKITTINGGI**

|        |                        |                 |
|--------|------------------------|-----------------|
| OLEH : | DRS. ALFITRI, MS.      | KETUA PELAKSANA |
|        | DRS. AZWAR             | ANGGOTA         |
|        | DRS. EMERALDY CHATRA   | ANGGOTA         |
|        | MACHDALIZA MASRI, SII. | ANGGOTA         |
|        | DRA. DWIYANTI HANANINI | ANGGOTA         |



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS  
DIBAYAR DENGAN DANA PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN  
FASILITAS UNIVERSITAS ANDALAS 1994/1995



PERUBAHAN KULTUR PERUSAHAAN ANAK ANGKAT:  
STUDI TENTANG INDUSTRI BORDIR DI KOTAMADYA BUKITTINGGI  
(Drs. Alfitri, MS., Drs. Azwar, Drs. Emeraldy Chatra,  
Dra. Dwiyantri Hanandini, Machdaliza, SH.)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS

Jumlah halaman 55, OPF-1994/1995

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif yang mencoba memahami kultur perusahaan bordir yang telah mendapat pembinaan dari Bapak-Angkat. Maka penelitian ini diberi judul "*Perubahan Kultur Perusahaan Anak Angkat; Studi Kasus tentang Industri Bordir di Kotamadya Bukittinggi*". Adapun menjadi kajian atau hal yang akan diteliti adalah kultur dari hubungan sosial antara majikan dengan anak jahit serta antar sesama anak jahit. Disamping itu mencoba memahami disiplin kerja dari anak jahit yang merupakan cerminan dari peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan bordir tersebut. Setelah perusahaan bordir ini menjadi atau mendapat pembinaan dari Bapak-Angkat secara asuntif akan mempengaruhi kultur perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode check and recheck, dimana peneliti bergerak ke lapangan berdasarkan data sekunder di kantor Departemen Perindustrian Tingkat II Kotamadya Bukittinggi. Kemudian dari data sekunder tersebut dilacak ke lapangan yang dijadikan informan penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disertai dengan indepth interview, data yang dikumpulkan adalah data perusahaan kondisi perusahaan bukan data individual atau pribadi pemilik perusahaan.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, maka disimpulkan bahwa setelah perusahaan bordir ini mendapat pembinaan dari Bapak-Angkat tidak mempengaruhi kultur perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan bordir tersebut hanya mendapat pembinaan berupa modal kerja. Sedangkan bentuk pembinaan lainnya tidak diberikan oleh Bapak-Angkat. Kalau ada perubahan terhadap kultur perusahaan tersebut, bukan disebabkan intervensi dari Bapak-Angkat, melainkan inisiatif dari perusahaan itu sendiri.

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki pembangunan jangka panjang ke II perekonomian Indonesia dipacu pertumbuhannya 9% pertahun dari 7% pertahun. Hal ini sejalan dengan prioritas dengan pembangunan jangka panjang ke I yang banyak bergerak dalam sektor ekonomi. Sehingga untuk menginjak pertumbuhan tersebut pemerintah banyak mengeluarkan kebijaksanaan, seperti kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi. Dengan maksud untuk mempermudah dan memperlancar pembangunan. Disamping itu pemerintah juga dengan melalui paket-paket dengan maksud pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan persektor dan waktu dalam mengatur pembangunan di bidang ekonomi beserta sarana dan prasarana yang mendukung.

Konsekuensinya, bagai cendawan tumbuh perkembangan sektor-sektor industri baik industri kecil maupun industri besar. Sehingga menimbulkan kompetisi pasar secara terbuka yang tak langsung yang terjadi dalam sistem perekonomian bangsa Indonesia. Dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia menjadi 9% pertahun. Sisi lain juga terjadi perpacuan yang tidak seimbang di antara sektor industri tersebut. Sektor industri besar semakin cepat perkembangannya sementara sektor industri kecil makin jauh tertinggal, malah ironisnya banyak yang perkembangannya berjalan di tempat tidak maju tapi malah perkembangannya menuju kemunduran. Hal ini disebabkan tidak memiliki daya atau kemampuan untuk bersaing merebut pasar. Kekuatan untuk bisa mandiri belum bisa dilakukan karena sektor industri kecil kalah dalam pemilikan faktor-faktor



## B A B II

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data Departemen Perindustrian Kotamadya Bukit-tinggi jumlah perusahaan industri kecil bordiran 24 buah. Jumlah tersebut ada 13 pengusaha bordiran yang telah mendapat Bapak-Angkat. Sedangkan yang lainnya diusahakan oleh Kantor Departemen Perindustrian mencari Bapak-Angkat dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun pihak Swasta. Pada saat sekarang ini ada beberapa BUMN yang telah menjadi Bapak-Angkat pengusaha bordir. Dalam hal ini seperti, BNI 1946, PLN Pkitiring SUMBAR-Riau, PT. Semen Padang/PT. Igasar, PT. Persero Sucofindo, PT. Kertaniaga, Perum Pos dan Giro. BUMN yang terbanyak menjadi Bapak-Angkat adalah dari BNI 1946 sebanyak 4 perusahaan. Sedangkan yang lainnya rata-rata hanya mengangkat 2 Anak-Angkat.

Perbedaan dari masing-masing BUMN dalam mengambil Anak-Angkat juga terlihat perbedaan dalam segi kuantitas dan kualitas. Perbedaan pada segi kuantitas dalam artian perbedaan dalam jumlah Anak-Angkat. Sedangkan perbedaan segi kualitas dalam artian perbedaan pada jumlah materi yang diberikan pada Anak-Angkat. Hal ini bisa dilihat dari BNI 1946 merupakan BUMN yang terbanyak menjadi Bapak-Angkat pengusaha bordir yaitu ada 4 buah dengan nilai nominal bantuan Rp 7 juta. Pada PT. Semen Padang/PT. Igasar hanya memiliki 3 Anak-Angkat pengusaha bordir dengan nilai Rp 195 juta. Berarti dari segi kuantitas Anak-Angkat banyak BNI 1946 tetapi segi kwalitas atau jumlah nominal paling tinggi PT. Semen Padang/PT. Igasar.

Bentuk pembinaan yang diberikan oleh Bapak-Angkat terhadap Anak-Angkat juga berbeda, hanya sebagian besar Bapak-Angkat memberikan pembinaan modal kerja. Ada 10

## BAB III

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 3.1 Kesimpulan

Peranan Bapak Angkat dalam pembinaan perusahaan bordir di Kotamadya Bukittinggi sangat berarti sekali. Pembinaan yang diberikan berupa modal kerja, mesin jahit, komputer dan pemasaran. Meskipun ada juga diantara Bapak Angkat yang memberikan pembinaan berupa pelatihan manajemen organisasi. Tetapi tidak seluruh perusahaan bordir mendapat pembinaan tersebut. Dalam hubungan yang terjadi antara Bapak Angkat dan Anak Angkat tidak sampai mempengaruhi struktur organisasi tersebut. Dari hasil penemuan di lapangan pihak Bapak Angkat hanya memberi pembinaan kebanyakan dalam hal modal kerja. Sedangkan manajemen organisasi atau perusahaan tidak menjadi orientasi dari pembinaan tersebut.

Adapun manajemen perusahaan yang dipakai oleh setiap perusahaan bordir tersebut masih mayoritas dengan sistem tradisional. Artinya manajemen perusahaan yang diterapkan untuk perkembangan usaha tidak bersifat profesional yang memisahkan masalah pribadi dengan perusahaan. Kondisi manajemen yang dipertunakkan oleh perusahaan bordir dalam konteks ini dikenal dengan kultur perusahaan. Oleh karena itu hubungan sosial yang terjadi antara majikan dengan pekerja masih menerapkan sistem lama. Begitu juga dengan pola rekrutmen anggota pekerja tidak mengalami perubahan setelah perusahaan bordir tersebut mendapat Bapak Angkat.

Lebih jelasnya kondisi kultur perusahaan bordir setelah mendapat pembinaan Bapak Angkat dapat dilihat dari variabel-variabel di bawah ini :

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Riyono, "Modernitas vs Tradisionalitas dalam Manajemen", *Republika*, 1 Januari 1994.
- Besrell, Gibson and Gareth Morgan. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis. Elements of the Sociology of Corporate Life*. Printed by Biddies Ltd. England, 1987.
- Etzioni, Amitai. *Organisasi-Organisasi Modern*, UIP, Jakarta, 1985.
- F.X.T. Indrapradja. "Pemimpin dan Budaya Perusahaan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, Jakarta, 1992.
- Gillet, G. Ray and Herbert G. Hicks. *Organisasi, Teori dan Tingkah Laku*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Parker, S.R. *Sosiologi Industri*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1985.
- Silverman, David. *The Theory of Organisation*. Printed by Biddies Ltd. England, 1987.
- Soedjito S. *Transformasi Sosial menuju Masyarakat Industri*. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1986.
- Tannebaum, Arnold S. *Control in Organizations*. Tata Mc. Graw-Hill Publishing, Bombay - New Delhi, 1968.